

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Baddurih dalam Pelatihan Pengolahan Tepung Mangrove Substitusi Tepung Terigu

Mohammad Taufiq Hidayat¹, Rahmawati Ardila²

^{1,2}Universitas Islam Madura

Email: ikke.akung@gmail.com

Abstract

Market demand for the availability of souvenirs typical of Madura with local wisdom is relatively high, so the business of processed fisheries and marine products, namely mangroves, can be the right choice to start a business in order to improve the economy of a creative community. To fulfill this, efforts to increase production are needed. The partner of this program is the "Alam Mangrove" group in Baddurih Village, Pademawu District. Partners have a strong desire for entrepreneurship, especially in fulfilling various types of wet and dry cake snacks where the flour is obtained from mangrove plants or marine and fishery products. However, the limited variety of cakes from marine and fishery products is a separate problem faced by partners in the context of processing flour products to meet the needs of existing culinary businesses. Limitations in the processing of fishery products require careful thought in efforts to empower something that is productive to become a creative economy. This program is carried out using training and mentoring methods including training in product manufacturing and cultivation training in product marketing management while mentoring is carried out in training, marketing and financial analysis. In the mentoring phase, monitoring and evaluation will also be carried out to ensure the sustainability of the program. The output of this program is the increased production of fishery products from the fishermen's group in Lembung Village. Other outputs from this program are publications in Proceedings and national scientific journals with ISSN, e-ISSN and publications in mass media

Keyword: Management of Marine and Fishery Products, Creative Economy, Baddurih

Abstrak

Permintaan pasar akan ketersediaan oleh-oleh camilan khas madura dengan kearifan lokal tergolong tinggi, sehingga usaha hasil olahan perikanan dan kelautan yaitu mangrove dapat menjadi pilihan yang tepat untuk memulai suatu usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat yang kreatif. Untuk memenuhinya diperlukan upaya peningkatan produksi. Mitra dari program ini yaitu kelompok "Alam Mangrove" di Desa Baddurih Kecamatan Pademawu. Mitra mempunyai hasrat kuat untuk berwirausaha terutama dalam memenuhi beberapa macam camilan kue basah dan kering dimana tepungnya diperoleh dari tanaman mangrove atau hasil kelautan dan perikanan. Namun keterbatasan macam-macam kue dari hasil kelautan dan perikanan merupakan permasalahan tersendiri yang dihadapi mitra dalam rangka pengolahan produk tepung untuk memenuhi kebutuhan usaha-usaha kuliner yang ada. Keterbatasan pengolahan hasil perikanan diperlukan pemikiran cermat dalam upaya pemberdayaannya untuk suatu hal yang produktif menjadi ekonomi yang kreatif. Program ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan meliputi pelatihan pembuatan produk dan pelatihan budidaya manajemen pemasaran produk sementara pendampingan dilakukan pelatihan-pelatihan, pemasaran dan analisis keuangannya. Dalam tahap pendampingan juga akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menjamin keberlanjutan program. Luaran dari program ini adalah meningkatnya produksi produk hasil perikanan kelompok wanita nelayan Desa Lembung. Luaran lain dari program ini yaitu publikasi dalam Prosiding dan jurnal ilmiah nasional ber ISSN, e-ISSN dan publikasi dalam media massa.

Kata Kunci: Pengelolaan Hasil Kelautan dan Perikanan, Ekonomi Kreatif, Baddurih

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kabupaten Pamekasan merupakan kota di Pulau Madura atau yang dikenal sebagai kota gerbang salam dan pendidikan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan terus mengalami peningkatan. Namun laju pertumbuhan ekonomi tersebut kurang diimbangi dengan kondisi perekonomian masyarakat menengah kebawah. Seperti halnya yang terjadi di Baddurih yang merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pademawu.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Baddurih Kecamatan Pademawu yang mempunyai nilai dibawah rata-rata. Dengan kondisi tersebut dipicu oleh rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi oleh masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal sekitar pesisir Desa Baddurih. Selain itu tingkat pendidikan yang tergolong rendah juga menjadi pemicu kondisi tersebut dengan rata-rata lulusan Sekolah Dasar dan menjadi nelayan. akibatnya pengembangan usaha sangat sulit dilaksanakan. Sebagai desa yang berdekatan langsung dengan kota Pamekasan Desa Baddurih memiliki potensi besar untuk melakukan pengembangan usaha di berbagai bidang seperti halnya dalam bidang pangan dan pertanian terutama kelautannya yaitu pada tanaman mangrove, karena bertepatan pesisir yang mempunyai hutan mangrove yang bisa dibuat produk olahan kearifan lokal berupa tepung mangrove substitusi tepung menjadi kue kering dan basah.

Permintaan pasar akan ketersediaan oleh-oleh camilan khas madura dengan kearifan lokal tergolong tinggi, sehingga usaha hasil olahan perikanan dan kelautan yaitu mangrove dapat menjadi pilihan yang tepat untuk memulai suatu usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat yang kreatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kelompok “Alam Mangrove”, maka diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat Desa Baddurih masih membutuhkan dorongan, bimbingan dan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat desa.

Mitra program ini yaitu kelompok “Alam Mangrove” yang terdapat di Desa Baddurih yaitu kelompok wanita nelayan Kecamatan Pademawu. Mitra ini memiliki keinginan yang besar untuk mengembangkan usaha hasil olahan mangrove sehingga bisa memenuhi kebutuhan bagi rumah tangga maupun usaha kuliner. Namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra antara lain keterbatasan produk hasil tangkap dan manajemen pemasaran pada ruang lingkup usaha kecil maupun besar. Untuk mengatasi masalah mitra maka diperlukan penerapan teknologi baru dalam pemberdayaan kelompok wanita nelayan dengan sistem pemasaran dan olahannya.

Berangkat dari mitra kelompok wanita nelayan sebagai usaha kecil menengah, pada umumnya mereka masih kesulitan dalam permodalan, manajemen keuangan dan melakukan diversifikasi usaha. Ketiadaan makanan khas atau souvenir yang dikembangkan dari potensi kearifan lokal juga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kegiatan ekonomi kreatif masyarakat sekitarnya. Pengelolaan hasil perikanan yang titik tekannya pada pemetaan partisipasi wanita nelayan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengembangan kegiatan ekonomi pesisir.

Dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan, wanita nelayan berperan sebagai pedagang besar, buruh upahan, pedagang pengecer, pengumpul ikan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Namun demikian, dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir mereka tidak banyak tersentuh. Bahkan beberapa wilayah peranan wanita nelayan, juga sering merambah wilayah yang dianggap sebagai dunia kerja kaum laki-laki yaitu penangkapan ikan seperti yang banyak ditemukan dalam kegiatan penangkapan kepiting, ikan, dan kerang di daerah mangrove Desa Baddurih. Peran produktif ini, bagi wanita nelayan bahkan sering mengalahkan peran reproduktif atau domestiknya. Beberapa hasil kajian menunjukkan ketika mereka melakukan aktivitas produktif di pesisir, peran tersebut ditinggalkan sementara dan diserahkan kepada anak atau ibu mereka. Sungguhpun demikian, kontribusi wanita nelayan sering tidak diperhitungkan dalam sensus pemerintah. Dalam pengembangan wisata bahari pun, peran wanita nelayan beragam mulai dari pelayanan jasa wanita hingga wisata kuliner.

2. Permasalahan Mitra

Mengacu pada Analisis Situasi, dapat diuraikan permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan tepung dari mangrove sehingga menjadi bahan produk tepung substitusi tepung terigu dan
- b. dana operasional untuk meningkatkan produk olahan perikanan
- c. kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan dalam ekonomi usaha kreatif
- d. Rendahnya pengetahuan dalam menjalankan usaha dan pemasaran
- e. Sedikitnya lapangan pekerjaan sehingga dibutuhkan lapangan kerja baru untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat

Untuk mengatasi permasalahan mitra diatas Universitas Islam Madura melalui Fakultas Pertanian kolaborasi dengan Prodi. Perikanan di Universitas Hang Tuah yang merupakan bidang di pengolahan dan pemasaran, juga dengan FKIP Universitas Islam Madura akan melakukan program kemitraan masyarakat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengemasan dan pemasaran.
 - b. Mengembangkan usaha ekonomi kreatif
 - c. Meningkatkan kemampuan berwirausaha;
- Menciptakan lapangan usaha baru dalam olahan kue dari tepung mangrove substitusi tepung terigu sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Solusi Permasalahan

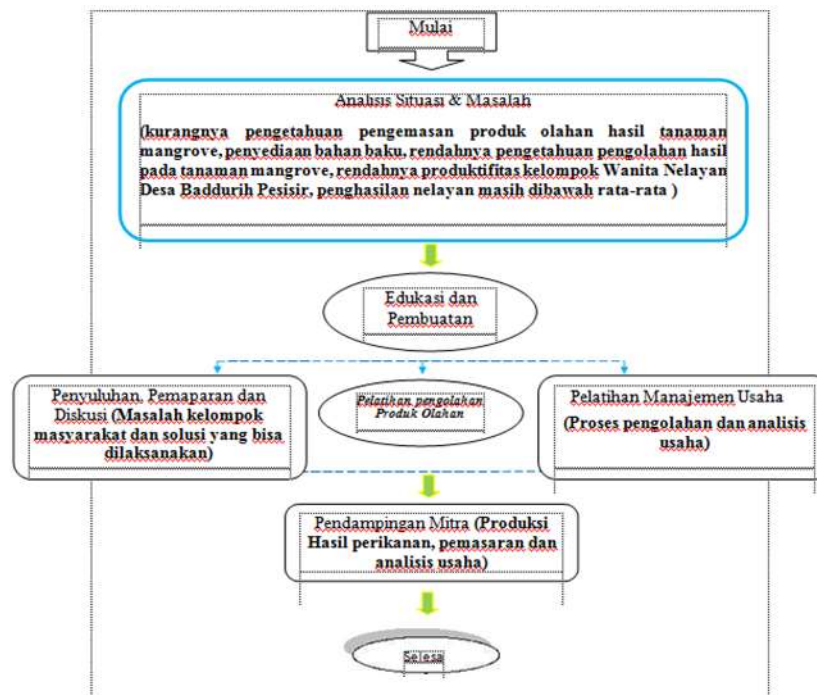
Sebagai langkah solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra tersebut, tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM), akan melakukan beberapa tahapan program sebagai berikut:

1. Sosialisasi PKM yang akan dilaksanakan kepada mitra Setelah sosialisasi diharapkan para peserta memahami tujuan dan target dari program PKM.
2. Pelatihan pemberdayaan wanita nelayan dalam pengembangan produk olahan hasil perikanan Permasalahan mitra yaitu tidak mengetahui mengolah hasil perikanan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka tahap awal akan diberikan pelatihan tentang teknologi produk olahan perikanan. Materi yang akan disampaikan yaitu
 - a. Teknologi produk olahan mangrove dengan cara pengemasan yang unik dan menarik
 - b. Keunggulan pengemasan produk olahan hasil tanaman mangrove
 - c. Prospek industri olahan hasil tanaman mangrove
3. Pelatihan peningkatan jiwa wirausaha kelompok wanita nelayan. Materi yang akan diberikan adalah:
 - a. Memahami makna dan konsep wirausaha.
 - b. Memahami persiapan pendirian usaha.
 - c. Latihan teknik komunikasi dalam proses pemasaran.
 - d. Mempraktekkan manajemen usaha
4. Pelatihan pembuatan produk olahan hasil tanaman mangrove skala rumah tangga kepada mitra, dengan tujuan agar keluarga nelayan dapat menciptakan usaha olahan hasil tanaman mangrove dalam kearifan lokal dengan memproduksi sendiri.
5. Pendampingan manajemen usaha untuk meningkatkan keterampilan menjalankan suatu usaha baru agar dapat berkembang dan meminimalisir kegagalan wirausaha.

B. METODE PELAKSANAAN

3.1. Alur Pelaksanaan Program

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan maka langkah langkah dalam melaksanakan solusi permasalahan mitra dijabarkan seperti pada gambar 2.



Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan program

Partisipasi aktif dari kelompok masyarakat mitra dalam pelaksanaan program PKM akan sangat menentukan dalam keberhasilan dan keberlanjutan program. Untuk mendorong partisipasi aktif dari kelompok masyarakat mitra dalam pelaksanaan program, maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- Pendampingan Mitra**
Pendampingan terhadap kelompok masyarakat mitra mulai dari diskusi permasalahan sampai dengan menemukan solusinya sendiri, pelatihan- pelatihan, pelaksanaan pengemasan produk olahan hasil perikanan, pemasaran bahkan analisis usahanya dengan cara diskusi pada saat pemantauan/ kunjungan lapang ke lokasi mitra. Pendampingan tersebut akan sangat besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri kelompok masyarakat mitra atas keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam pendampingan ini juga akan diupertemukan dua kelompok mitra untuk saling tukar informasi dan pengalaman. Pendampingan secara berkala tersebut akan mempercepat transfer ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kelompok masyarakat mitra binaan.
- Menjadikan Mahasiswa sebagai Motivator**
Menjaga motivasi kelompok masyarakat dalam menjalankan program sangat penting. Dalam menjaga motivasi ini maka keterlibatan mahasiswa sangat penting. Pengalaman pelaksanaan penerapan Ipteks bagi masyarakat menunjukkan bahwa perlibatan mahasiswa ternyata sangat signifikan meningkatkan partisipasi anggota kelompok.
- Pembuatan Produk Olahan Hasil Perikanan dan Pengemasannya**
Pembuatan produk olahan hasil perikanan akan dikerjakan bersama-sama dengan kedua kelompok masyarakat mitra binaan. Pelaksanaan dengan langsung melibatkan aktivitas kelompok masyarakat mitra memudahkan dalam transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini akan dimonitoring dan evaluasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Madura (LP2M UIM) sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk melaporkan kemajuan program kepada pihak rektorat dan kopertis sebagai stakeholder yang melakukan perjanjian kontrak PKM.

Model Keberlanjutan

Setelah proses berjalan, dilakukan monitoring dan evaluasi dalam rangka mengetahui keberhasilan program. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan laporan hasil kegiatan. Konsep keberlanjutan dapat dilanjutkan dengan model kerjasama antar pihak LPPM dengan kelompok mitra, dan pemerintah yang di format

dengan program pendampingan usaha keberlanjutan.

Dalam melaksanakan program PKM tersebut ada beberapa anggota tim yang akan membantu untuk menjamin terlaksananya program PKM sesuai target yang ditentukan. Tim pelaksana terdiri dari ketua dan 2 anggota yang akan melaksanakan program PKM secara penuh waktu serta dibantu oleh 2 asisten yang akan membantu teknis kebutuhan lapangan dan 1 administrasi yang akan membantu mencatat agenda kegiatan yang telah dilakukan maupun yang akan dilaksanakan.

C. PEMBAHASAN

Pelatihan pengemasan olahan hasil perikanan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Lembung dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lembung.

Pendampingan Terhadap Mitra

Pendampingan terhadap kelompok masyarakat mitra, dilakukan mulai dari diskusi dan *sharing* permasalahan mitra, pelatihan-pelatihan dan studi banding ke tempat olahan hasil perikanan yang berkembang, pengemasan produk olahan hasil perikanan, pemasaran dan analisis keuangannya.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan program

Partisipasi aktif dari kelompok masyarakat mitra dalam pelaksanaan program PKM akan sangat menentukan dalam keberhasilan dan keberlanjutan program. Untuk mendorong partisipasi aktif dari kelompok masyarakat mitra



A. Pemberian Materi PKM

dalam pelaksanaan program, maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pendampingan Mitra Pendampingan terhadap kelompok masyarakat mitra mulai dari diskusi permasalahan sampai dengan menemukan solusinya sendiri, pelatihan- pelatihan, pelaksanaan pengemasan produk olahan hasil perikanan seperti olahan lorjuk krispi, kerupuk cangar (bandeng laki) dan juga pemasaran bahkan analisis usahanya dengan cara diskusi pada saat pemantauan/ kunjungan lapang ke lokasi mitra. Pendampingan tersebut akan sangat besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri kelompok masyarakat mitra atas keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam pendampingan ini juga akan diupertemukan dua kelompok mitra untuk saling tukar informasi dan pengalaman. Pendampingan secara berkala tersebut akan mempercepat transfer ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kelompok masyarakat mitra binaan.
- b. Menjadikan Mahasiswa sebagai Motivator Menjaga motivasi kelompok masyarakat dalam menjalankan program sangat penting. Dalam menjaga motivasi ini maka keterlibatan mahasiswa sangat penting. Pengalaman pelaksanaan penerapan Ipteks bagi masyarakat menunjukkan bahwa perlibatan mahasiswa ternyata sangat signifikan meningkatkan partisipasi anggota kelompok.
- c. Pembuatan Produk Olahan Hasil Perikanan dan Pengemasannya

Pembuatan produk olahan hasil perikanan akan dikerjakan bersama-sama dengan kedua kelompok masyarakat mitra binaan. Pelaksanaan dengan langsung melibatkan aktivitas kelompok masyarakat mitra memudahkan dalam transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.



B. PENDAMPINGAN PKM KE IBU-IBU

RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM DENGAN MITRA

Setelah proses berjalan, dilakukan monitoring dan evaluasi dalam rangka mengetahui keberhasilan program. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan laporan hasil kegiatan. Konsep keberlanjutan dapat dilanjutkan dengan model kerjasama antar pihak LPPM dengan kelompok mitra, dan pemerintah yang di format dengan program pendampingan usaha keberlanjutan. Dalam melaksanakan program PKM tersebut ada beberapa anggota tim yang akan membantu untuk menjamin terlaksananya program PKM sesuai target yang ditentukan. Tim pelaksana terdiri dari ketua dan 1 anggota yang akan melaksanakan program PKM secara penuh waktu serta dibantu oleh 2 asisten yang akan membantu teknis kebutuhan lapangan dan 1 administrasi yang akan membantu mencatat agenda kegiatan yang telah dilakukan maupun yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan tim ini akan dimonitoring oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Madura (LP2M UIM) sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk melaporkan kemajuan program kepada pihak rektorat dan kopertis sebagai stakeholder yang melakukan perjanjian kontrak PKM.

GAMBARAN IPTEK

1. Pendampingan Pembuatan Produk dan Pengemasan

Pembuatan produk olahan hasil perikanan dari hasil tangkap yang masih segar yang nantinya akan dikemas sehingga mitra dapat mengetahui tahap-tahap khusus dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Pemilihan biji mangrove yang baik
- (b) Perlakuan pengupasan biji dengan kulit
- (c) Pengeringan dengan dijemut atau d oven (jika musim penghujan)
- (d) Proses penggilingan menjadi tepung,
- (e) Pengemasan yang sudah disiapkan,
- (f) Dikemas dengan menggunakan alat pres *hand sealer*,
- (g) Siap pemasaran

Strategi dalam produk tersebut harus memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Bagaimana desain produk
- Apa mereknya
- Fitur apa yang perlu ditampilkan pada produk
- Kemasan bagaimana
- Ukurannya bagaimana
- Apakah perusahaan menerima produk yang rusak

2. Pemahaman hasil produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan oleh individu rumah tangga maupun organisasi ke dalam pasar untuk diperhatikan, digunakan, dibeli maupun dimiliki.

- Bagaimana variasi produk berbasis hasil laut, apakah hanya satu jenis saja misal mangrove, atau diupayakan beberapa jenis olahan yang dapat diterima semua baik anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak.
- Bagaimana kualitas produk olahan tersebut, apakah tinggi, sedang atau rendah. Sebaiknya kualitas olahan produk berkualitas, selain penampilan fisik produk juga diperhatikan dari sisi keamanan pangan. Bahan-bahan untuk mengolah termasuk produk yang aman untuk dikonsumsi

a. Pemasaran

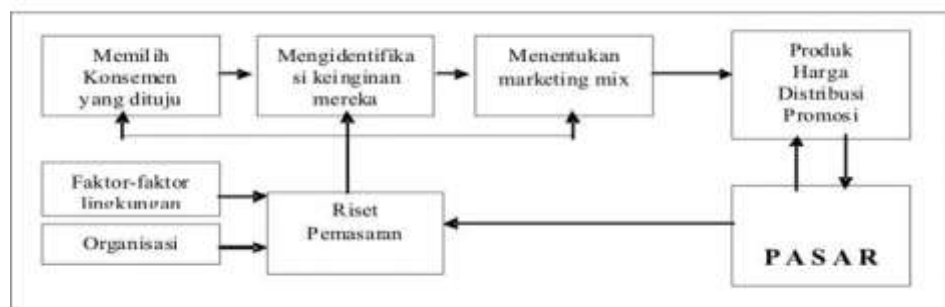
Strategi Pemasaran

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin mempunyai tujuan yang sama tetapi strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dapat berbeda. Strategi dibuat berdasarkan suatu tujuan.

Contoh :

Produsen obat tradisional (jamu), menggunakan:

Adapun elemen-elemen strategi pemasaran beserta hubungan antara masing-masing elemen dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Elemen-elemen Strategi Pemasaran

Pengembangan Strategi Pemasaran

Ada 5 konsep yang mendasari suatu strategi pemasaran, yaitu :

- *Segmentasi pasar*
Merupakan dasar untuk mengetahui bahwa setiap pasar itu terdiri atas beberapa segmen yang berbeda-beda. Dalam setiap segmen terdapat pembeli-pembeli yang mempunyai : kebutuhan yang berbeda-beda, pola pembelian yang berbeda-beda, tanggapan yang berbeda terhadap berbagai macam penawaran
- *Penentuan Posisi Pasar*
Perusahaan berusaha memilih pola konsentrasi pasar khusus yang dapat memberikan kesempatan maksimum untuk mencapai tujuan sebagai pelopor. Perusahaan baru dapat beroperasi setelah memperoleh posisi tertentu di pasar. Untuk mencapai posisi yang kuat perusahaan harus dapat memasuki segmen pasar yang menghasilkan penjualan serta tingkat laba paling besar.
- *Strategi Memasuki Pasar*
Adalah menentukan bagaimana memasuki segmen pasar yang dituju. Perusahaan dapat menempuh beberapa cara untuk memasuki segmen pasar yang dituju, yaitu :
 - membeli perusahaan lain
 - berkembang sendiri
 - mengadakan kerjasama dengan perusahaan lain
- *Strategi Marketing Mix*
Marketing Mix adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan, yaitu : produk, struktur harga, kegiatan promosi dan sistem distribusi. Variabel-variabel marketing mix ini dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil suatu strategi dalam usaha mendapatkan posisi yang kuat dipasar.
- *Strategi Penentuan Waktu*
Perusahaan dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan apabila bergerak terlalu cepat atau terlalu lambat. Oleh karena itu masalah penentuan waktu yang tepat sangat penting bagi perusahaan untuk melaksanakan program pemasarannya.

D. PENUTUP

Secara umum para wanita pesisir sangat antusias dengan adanya Program pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Madura untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan peningkatan perekonomian masyarakat terutamanya Desa Baddurih yang mampu meningkatkan pengetahuan dan jiwa wirausaha terhadap wanita pesisir dan juga Terwujudnya hubungan baik antara perguruan tinggi dan Kelompok wanita pesisir di Desa Baddurih di Kabupaten Pamekasan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat MT, M Ramly. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove, Fisheries Jurnal: Perikanan dan Ilmu Kelautan Volume 1 Nomer 2, Hal. 53-60. Universitas Hang Tuah Surabaya. Surabaya.
- Kusnadi. (2013). Kebudayaan Masyarakat Nelayan dalam Jelajah Budaya Tahun 2010. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan Pariwisata.
- M.T Hidayat, 2021. Strategi Pengembangan Usaha Kopi Mangrove (*Rhizophora Stylosa*) Di Mitra Pokmaswas Desa Lembung. Jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Volume 6 Nomer 4, Hal. 1842-1858. Jakarta.
- Yuniati, Woro (2012) "Pelibatan perempuan pesisir dalam proyek RCL" Mangrove Journal-MAP Indonesia, Maret 2011. Diakses tanggal 5 Januari 2012 <http://www.rcl.or.id/strategi-pelibatanperempuan-pesisir-dalam-proyek-rcl.html>.
- Zaky. A. R, C. A. Suryono, R. Pribadi. 2012. Kajian Kondisi Lahan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dan Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Journal Of Marine Research. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 88-97 Online di: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jmr>.
- Zein, A. (2016) "Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Pemberdayaan Wanita Nelayan". Mangrove dan Pesisir Vol. VI No. 1/2006